

# UPAYA PENINGKATAN KREATIFITAS BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AL AMTSAL DI MIS PERDAMEAN SIGAMBAL RANTAUPRAPAT

*Muhammad Zulham Munthe*

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara  
Email: [zulhamstita99@gmail.com](mailto:zulhamstita99@gmail.com)*

*Sahbuki Ritonga*

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara  
Email: [sahbuki@gmail.com](mailto:sahbuki@gmail.com)*

*Leli Hasanah Lubis*

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara  
Email: [Leli\\_yakusa@yahoo.com](mailto:Leli_yakusa@yahoo.com)*

## *Abstract—Abstrak*

Penulis adalah Muhammad Zulham Munthe, Nomor Pokok Mahasiswa 17.86232.0008, dengan judul penelitian Upaya Peningkatan Kreatifitas Belajar Melalui model Pembelajaran Al Amsal di MIS Perdamean Sigambal Rantauprapat, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu.

Bertolak dari pembahasan penelitian tentang metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar belum efektif, dimana kreatifitas belajar siswa berperan membentuk karakter dan kreatifitas. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan merencanakan sebanyak 2 (dua) siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Perdamean Sigambal, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran al-amtsal dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqh materi ibadah haji pada siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar fiqh pada setiap siklus.

Pada kondisi awal nilai diperoleh adalah 6,0, setelah dilakukan siklus pertama terdapat kenaikan menjadi 73, dan selanjutnya pada siklus kedua perolehan nilai menjadi 93,33. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran al-amtsal sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kreatifitas belajar.

*Keywords— Kreatifitas Belajar, Model Pembelajaran Al-Amsal, MIS.*

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari upaya peningkatan kerja guru.<sup>1</sup> Apabila kita mencermati keadaan pendidikan pada masa ini, kita dapat melihat bahwa realitas pendidikan di Indonesia pada saat ini memang masih jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki.<sup>2</sup> Pada zaman milenial ini berkembang berbagai karakter manusia yang berpotensi untuk menuju kearah yang positif maupun kearah yang negative, tentunya harapan bangsa adalah pengembangan karakter yang bersifat positif sehingga para generasi muda dapat menjadi asset pembangunan dimasa depan bangsa dan Negara. Generasi muda yang diharapkan tentunya para siswa yang sedang menekuni pendidikan di jenjang satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

---

<sup>1</sup> Muhamad Zulham Munthe, Yuli Yani, 'Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Komunikasi Organisasi Di Mts Swasta Al-Ittihadiyah Jl. Bromo No 25 Medan', *JURNAL TARBIYAH Bil QALAM*, *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, IV.2 (2020), 25–26.

<sup>2</sup> As'rial Muhajir, 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, h 27.

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang minat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pengembangan karakter didorong oleh faktor pendidikan keluarga dan sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Bukhari bahwa pendidikan itu meliputi pendidikan formal, non formal dan informal.<sup>3</sup> Karakter seseorang berkaitan dengan kreatifitasnya dan kreatifitas seseorang biasanya mampumemperlihatkan kemandiariannya dalam proses berpikir dan beranimengemukakan pendapat dan sangat bermanfaat dalam hidup dan kehidupan di era milenial ini yang merupakan tantangan kehidupan dimasa yang akan datang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Seharusnya di era modern dan dengan banyaknya variasi metode dan model pembelajaran yang ada, guru dapat menerapkannya didalam kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat tercapai hasil belajar optimal. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Tranformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam aspeknya.<sup>5</sup> Salah satu kajian pendidikan islam yaitu fiqih yang paling sering diterapkan dan dijalankan oleh masyarakat muslim ialah shalat jumat, karena shalat jumat merupakan ibadah wajib bagi muslim khususnya laki-laki yang sudah baligh dan berakal. Agar peserta didik dapat menerima, memahami dan memperhatikan pendidikan agamaislam dalam hal penerapan sholat jumat dalam kehidupannya , Dari sinilah guru

---

<sup>3</sup>Bukhari Is, *Pendidikan Kejuruan Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*, Tarbiyah bil Qalam, Jurnal Pendidikan Agama dan sains, Vol.1, Edisi 2, hlm. 2. 2017

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h 8

<sup>5</sup>Bukhari Umar, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, h 29

memerlukan kreativitas yang harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun siswa, dan siswa dituntut belajar aktif sesuai arahan yang diberikan guru, begitu juga guru dituntut kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk belajar. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (peserta didik). Selain itu penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, aktif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar hasilnya belajarnya efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok. Melalui model pembelajaran tipe investigasi kelompok ini guru dapat mencoba membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dan pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang ia miliki.

Pengembangan kreatifitas siswa tidak terlepas dari peran guru, karena guru sebagai Pendidik yang mempunyai tugas kemanusiaan yang diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas ke arah yang lebih baik dan dibutuhkan usaha yang optimal dan sistematis agar guru dapat mengembangkan kreativitas pembelajaran di kelas.<sup>6</sup> Berangkat dari yang diungkapkan oleh Widiyaningrum bahwa guru mempunyai peranan untuk mengembangkan kreatifitas siswa yang dimulai dari proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik matapelajaran yang diemban.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di MIS Perdamean Sigambal Rantauprapat, ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran didalam kelas antara lain siswa bertanya tetapi tidak memahami substansi materi pembelajaran yang diberikan akhirnya pertanyaan menjadi tidak jelas atau selalu dikatakan asal bertanya, siswa takut bertanya, takut salah dalam bertanya, malu untuk bertanya sehingga perilaku tersebut akan menjadikan siswa tidak kreatif dalam belajar.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan di MIS Perdamean Sigambal Rantauprapat dalam upaya meningkatkan kreatifitas belajar siswa telah dilakukan oleh guru di madsarah tersebut dengan menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran, diantaranya metode ceramah, *discussion*, *cooperative*

---

<sup>6</sup>Widiyaningrum, *Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreatifitas Siswa Dimasa Depan*. IKIP PGRI Madiun, 2016.

<sup>7</sup>Wawancara peneliti dengan dewan guru di MIS Perdamean Sigambal Rantauprapat tanggal 05 Juni 2020

*learning, jigsaw, inquiry, game method* dan lain-lainnya namun kreatifitas belajar siswa masih belum dapat diantaskan. Oleh karena itu Peneliti memberikan solusi atau tawaran untuk dapat meningkatkan kreatifitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran al-Amsal, Peneliti yakin model ini dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi di madrasah tersebut. Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana harus dilakukan oleh pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa, tiga elemen tersebut mempunyai peran yang cukup tinggi dalam keberhasilan proses pendidikan.<sup>8</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan, oleh karena itu Peneliti mencoba untuk menggali model pembelajaran bersumber dari al-Quran, diantaranya adalah *Al-Amsal*. *Al-Amsal* memuat perumpamaan-perumpamaan tentang berbagai hal yang sarat dengan makna dan hikmah yang besar yang merupakan penyampaian gagasan-gagasan dengan bahasa yang padat dan indah, menghadirkan sesuatu yang abstrak seolah-olah dapat diindragan oleh manusia, yang sulit difahami dan dibayangkan menjadi hal yang mudah dicerna dan menjadi kongkrit, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai contoh yang sangat berharga dalam dunia pendidikan baik dari segi tujuan, materi, metode maupun media yang digunakan. Dalam perkembangan ilmu tafsir, *amsal* memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan berfikir umat Islam dalam mendalami dan memahami Al Qur'an. Ayat - ayat Al-Qur'an yang mengandung *amsal*, mengandung manfaat dalam pendidikan dan juga kejiwaan.

Kreatifitas yang akan dikembangkan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Bahasan Fiqih dengan materi pelaksanaan ibadah haji di kelas V MIS Perdamean Sigambal Rantauprapat. Kondisi tersebut mendorong Peneliti untuk memberikan sumbangan pemikiran dengan model pembelajaran *al-amsal*, yang selanjutnya Peneliti mengajukan dengan judul **"Upaya Peningkatan Kreatifitas Belajar Melalui Model Pembelajaran Al-Amsal di MIS Perdamean Sigambal Rantauprapat"**.

Identifikasi masalah yang diperoleh antara lain metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar belum efektif. Untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa dan membentuk karakter yang kreatif, ada juga siswa yang rajin datang ke sekolah namun mendapatkan nilai yang kurang baik akibatnya tidak berani bertanya, karena belum munculnya kreativitas percaya diri pada saat berdiskusi, mengungkapkan pendapat dalam kerja

kelompok bahkan presentasi di depan kelas. Padahal harapan kita, siswa yang rajin datang ke sekolah bisa mendapatkan nilai yang baik, dan siswa yang belum bisa melakukan kreativitas diri agar segera muncul kreatif dalam jiwa siswa tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *al-Amsal* di MIS Perdamean Sigambal Rantauprapat, dan apakah model pembelajaran *al-Amsal* dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa di Perdamean Sigambal Rantauprapat.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Peningkatan Kreatifitas Belajar

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dengan berbagai cara baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat.<sup>9</sup> Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah berusaha memperbaikinya melalui berbagai factor diantaranya factor sarana dan prasarana, factor guru dan factor finansial dan lain-lainnya. Kreatifitas belajar itu sangat penting dalam proses pendidikan peserta didik dan kreatifitas itu tidak datang begitu saja tetapi harus dicari bagaimana kreatifitas itu dapat berkembang pada diri peserta didik. Melalui kajian atau penelitian bagaimana meningkatkan kreatifitas peserta didik. Sebelum membahas defenisi peningkatan kreatifitas belajar siswa terlebih dahulu Peneliti menjelaskan pengertian berdasarkan kata demi kata, hal ini sebagai upaya menyamakan persepsi dalam membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kreatifitas belajar.

Peningkatan berasal dari kata "tingkat" yang artinya lapis, taraf atau derajat sedangkan peningkatan adalah kemajuan usaha atau cara melakukan kegiatan lebih baik, hal ini sejalan dengan pendapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.<sup>10</sup> Menurut Mulyasa Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dikelola oleh sekolah melalui sebuah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan digunakan untuk mengelola unsur-unsur didalamnya, Sumber Daya Manusia (SDM), proses pembelajaran, dan sarana prasarana merupakan unsur-

<sup>9</sup> Is Bukhari, 'Pengaruh Linieritas Keilmuan Terhadap Kemampuan Manajerial Guru Marasah Ibtidaiyah Di Rantauprapat', III.1 (2019), 1-5.

<sup>10</sup> Poerwa darmintha, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Edisi Ke Empat. PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, hlm. 100.

<sup>8</sup> Suryatik, 'Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Madrasah Ibtidaiyah Labuhanbatu', *TARBIYAH Bil QALAM Jurnal Pendidikan, Agama ...*, III.1 (2019), 1-5 <<https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/stit/article/view/5>>.

unsur penting manajemen pendidikan selain kurikulum, dana, informasi dan lingkungan kondusif.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.<sup>12</sup> Sedangkan kata kreatif berasal dari kata aktif yang artinya semangat atau penuh gairah, sedangkan Munandar menyatakan berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keberagaman jawaban berdasarkan data atau informasi yang tersedia.<sup>13</sup>

Kemampuan berpikir kreatif siswa untuk kategori tinggi pada aspek berpikir lancar sangat baik karena siswa kategori tinggi mampu memunculkan lebih dari satu ide dalam menyelesaikan masalah matematika open-ended sehingga pada aspek berpikir lancar untuk siswa kategori tinggi tidak mengalami kesulitan. Untuk aspek berpikir luwes, siswa pada kategori tinggi berada pada kriteria baik artinya pada umumnya mampu menentukan satu cara dalam menyelesaikan masalah matematika open-ended. Siswa pada kategori tinggi untuk aspek keaslian juga berada pada kriteria baik dengan perkataan lain meskipun cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang umum tetapi mengarah pada penyelesaian. Kemampuan pada aspek berpikir elaboratif pada siswa kategori tinggi sangat baik, artinya siswa dapat memperjelas penyelesaian dengan rinci dan tepat sehingga pada aspek ini secara umum tidak mengalami kesulitan.<sup>14</sup>

Dalam proses pendidikan khususnya di sekolah dasar, kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang mendapat perhatian khusus. Karena proses belajar peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar (MI/SD) masih lebih banyak ketergantungan dengan faktor luarnya, dalam hal ini guru mempunyai peranan dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah secara umum belajar dapat

diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>15</sup>

Belajar sebagai aktivitas psiko-fisik yang menghasilkan perubahan atas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relatif konstan, dibedakan atas belajar abstrak belajar keterampilan, belajar sosial, belajar pemecahan masalah, belajar rasional, belajar kebiasaan, belajar apresiasi, dan belajar pengetahuan. hal ini telah mendapat perhatian dari para ahli pendidikan dan psikologi yang pada pokoknya memandang bahwa konsep belajar selalu menunjukkan adanya suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.<sup>16</sup>

Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Artinya semakin baik minat belajar siswa, maka berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin baik.<sup>17</sup> Hasil penelitian Ni Wayan Suparmi mengungkapkan bahwa: pengujian hipotesis dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan, (1) Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dan berpikir kreatif antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri bebas dan kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri terbimbing. (2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri bebas dan kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri terbimbing. (3) Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri bebas dan kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran inkuiri terbimbing.<sup>18</sup>

Kreativitas seorang guru merupakan masalah yang seharusnya dimiliki oleh guru, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>19</sup> Tidak semua kelas dapat lancar menjalankan kegiatan belajar mengajar, ada beberapa kelas yang kondisinya kurang mendukung

<sup>11</sup>Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya 2004, H 13

<sup>12</sup>Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Vol 1, No 2, 2016. H 130.

<sup>13</sup>Utami Munandar, (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, Hlm. 48

<sup>14</sup>Elly's Mersina Mursidik, dKK. *Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika OPEN-ENDED Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar*, Journal PEDAGOGIA, Vol 4, No 1, 2015, H 30.

<sup>15</sup>Muhibbin Syah, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2006, hlm. 68

<sup>16</sup>Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Journal Lentera Pendidikan, Vol 17, No 1, 2014. H 77.

<sup>17</sup>Siti Nurhasanah & A Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 1, No 1. 2016., H 133.

<sup>18</sup>Ni Wayan Suparmi, *Hasil Belajar, Permainan Konsep dan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Bebas dan Inkuiri Terbimbing*, Jurnal Of Education Technology, Vol 2, No 4, 2018.

<sup>19</sup>Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris," Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 4, no. 3 (November 27, 2017): 265–72

bagi siswa untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, mereka sering melakukan penyimpangan perilaku seperti membuat gaduh, tidur ketika di jelaskan, mengobrol sendiri dan jarang mengerjakan tugas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar.<sup>20</sup> Adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik dan efektif.<sup>21</sup>

#### B. Model Pembelajaran Al Amsal

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi dan berisi seperangkat petunjuk kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.<sup>22</sup> Model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didiknya, akan menjadikan peserta didik (siswa maupun mahasiswa) menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru maupun dosen. Jika ada kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik, seorang guru dan dosen harus mampu memberikan solusi semaksimal mungkin agar kesulitan-kesulitan itu semakin lama dapat teratasi, sehingga prestasi belajar mereka akan semakin meningkat sesuai dengan yang diharapkan bersama oleh semua pihak dan pada akhirnya semua pihak akan terpuaskan.<sup>23</sup>

Selanjutnya Peneliti menjelaskan pengertian *al-amsal*. Kata *amsal* adalah bentuk jamak dari kata *mitsal* yang berarti sama dengan, beberapa bentuk diantaranya *amsal al Musharrahah* atau *al Qiyasyah* ialah perumpamaan yang di dalamnya menggunakan lafal *matsal* atau sesuatu yang menunjukkan kepada pengertian lafal, bentuk kata *Amsal* dalam alquran diungkap sebanyak 19 (Sembilan belas) kali dalam berbagai surat dan ayat, sedangkan bentuk-bentuk lain diungkap sebanyak 146 (seratus empat puluh enam) kali.<sup>24</sup> Diantaranya sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

<sup>20</sup> Nurul Hidayah, "Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Masyarikul Anwar 4 Bandar Lampung: Indonesia," Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah 4, no. 1 (2019): 32–39

<sup>21</sup> Lezi Heryanto, *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*, Andragogi, Vol 2, No 2, 2020.

<sup>22</sup> Suprijono., *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, H 46.

<sup>23</sup> Sri Lahir. Dkk. *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah dasar Sampai Perguruan Tinggi*, Jurnal Ilmiah EDUNOMIKA, Vol 1, No 1, 2017 H 4.

<sup>24</sup> Mahbub Nuryadiyen, 2018, *Amsal: Media Pendidikan Dalam Al-Quran*, Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.4 No. 2, P-ISSN: 2085-2487; E-ISSN: 2614-3275, hlm. 16.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ  
ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya: Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menerangi) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.<sup>25</sup>

Orang-orang munafiq itu tidak dapat mengambil manfaat dari petunjuk-petunjuk yang datang dari Allah, karena sifat-sifat kemunafikan yang bersemi dalam dada mereka, keadaan mereka digambarkan Allah seperti orang yang kehilangan pedoman atau bingung. Dalam hal ini *amsal* berarti keadaan. Dalam ayat tersebut Allah membuat perumpamaan (*matsal*) bagi orang-orang munafik, yaitu perumpamaan yang berkenaan dengan *nar= api*, perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api, karena di dalam api itu sendiri terdapat unsur cahaya yang dapat dipergunakan untuk menerangi.

*Amsal Al-Qur'an* terdiri dari dua kata yakni *amsal* dan *Al-Qur'an*. *Amsal* berasal dari (masayamsiluamsal) yang berarti sama, serupa, atau perumpamaan. *Amsal* juga berarti artinya contoh atau teladan, dan *amsal* juga bermakna yang berarti kesamaan atau penyempurnaan. *Amsal* sebagai salah satu gaya bahasa al Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesannya, menggugah manusia agar selalu menggunakan akal fikirannya secara jernih dan tepat. Berdasarkan hal tersebut, diantara para ulama banyak yang berusaha memfokuskan perhatiannya untuk mengkaji gaya bahasa dan redaksi al Qur'an dalam bentuk *amsal* tersebut serta mencari rahasia dibalik ungkapan itu. Kata *amsal* (perumpamaan) berasal dari bahasa Arab, yang terambil dari akar kata dengan hurufhuruf mim, tsa, lam. Struktur huruf - huruf ini mengandung makna "perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu yang lainnya, atau antara ini dengan itu". *Amsal* adalah bentuk jamak dari *matsal*. Kata *matsal*, *misl*, dan *masil*, adalah sama dengan term *syabah*, *syibh*, dan *syabih*, baik lafal dan maknanya. Dengan demikian, *amsal* dari sudut leksikalnya berarti "menyerupakan sesuatu (seseorang, keadaan) dengan yang lain dari apa yang terkandung dari perkataan itu, guna diambil ibrah atau pelajaran dari peristiwa dan penjelasannya." *Amsal* dalam al Qur'an merupakan visualisasi yang abstrak yang dituangkan dalam berbagai ragam kalimat dengan cara menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa dan sebanding, maka untuk dapat memahaminya secara baik dan benar memerlukan pemikiran yang cermat dan mendalam serta harus ditopang dengan penguasaan stilistik (ilmu Balaghah).

Menurut Ibn Al Qayyim *amsal* adalah menyerupakan dengansesuatu yang lain dalam hal

<sup>25</sup> Al-Baqarah, 2 : 17. *Al Quran dan Terjemah*, 2018. Departemen Agama RI. Bandung. Cordoba.

hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang bersifat abstrak dengan yang bersifat indrawi atau mendekatkan salah satu dari dua yang kongkrit atas yang lainnya dan menganggap yang satu sebagai yang lain.<sup>26</sup> Manna' al Qaththan mengatakan, *amtsal* adalah menonjolkan makna dalam bentuk yang menarik dan padat serta mempunyai pengaruh yang dalam terhadap jiwa, baik berupa tasybih maupun dalam bentuk kalimat-kalimat bebas.<sup>27</sup>

Kemudian menurut Mahbub Nuryadien Proses penyampaian suatu informasi dalam proses belajar mengajar, akan lebih menarik, efektif dan efisien jika dituangkan dalam sebuah ungkapan yang indah. Salah satu strateginya menggunakan *amtsal*. *Amtsals* dalam Al-Qur'an merupakan visualisasi abstrak yang dituangkan dalam berbagai ragam kalimat dengan cara menganalogikan sesuatu hal yang serupa dan sebanding. *Amtsals* merupakan ungkapan yang disampaikan dengan maksud menyerupakan keadaan yang terdapat dalam suatu ucapan dengan keadaan dimana perkataan itu diungkapkan. *Amtsals* digunakan untuk menunjuk kualitas hasil dan menjelaskan hal-hal mendasar serta bersifat abstrak, yang diharapkan dapat diambil pelajaran bagi pendengarnya. Tujuannya untuk menyampaikan hal ihwal kebenaran dan menunjukkan betapa pentingnya pesan yang terkandung didalamnya. Proses pendidikan yang menggunakan media *amtsals* (perumpamaan), dimaksudkan untuk membentuk berbagai premis diharapkan peserta didik mampu untuk merumuskan istimbathnya secara logis.<sup>28</sup>

Allah Swt., memberikan pembelajaran kepada umatnya melalui *amtsals*, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

أَوْ كَصَيِّبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ  
وَبُرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ  
الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ  
بِالْكَافِرِينَ

Artinya: atau seperti orang-orang yang ditimpa hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena

mendengar suara petir, sebab takut akan mati, dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.<sup>29</sup>

Perumpamaan ini berekenaan dengan *ma'i* = air, mereka seperti orang yang ditimpa hujan lebat dari langit, karena di dalam air terdapat unsur-unsur dan materi kehidupan. Artinya, bahwa kebenaran yang diturunkan oleh Allah bermaksud hendak menerangi hati mereka (orang-orang munafik) dan menghidupkannya. Keadaan orang-orang munafik itu, ketika mendengar ayat-ayat yang mengandung peringatan, adalah seperti orang yang ditimpa hujan lebat dan petir. Mereka menyumbat telinganya karena tidak sanggup mendengar peringatan dari Allah. Ayat ini juga menggambarkan pengertian *matsal* adalah kondisi atau keadaan. Pengertian lainnya tentang *matsal* sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى  
الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ  
فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ  
مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ  
فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْطَهُ فَآزَرَهُ  
فَأَسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سَوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ  
لِغَيْظِ بِهِمُ الْكُفَّارِ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang yang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tamak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikian sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir. Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh diantara mereka ampunan dan pahala yang besar.<sup>30</sup>

<sup>26</sup>Ibn Al Qayyim, *A'lan al Munaqqi'in, j.i*, (Beirut : Dar al Kutub al Ilaiyah, 1993), hal. 116

<sup>27</sup>Manna' al Qaththan, *Mabahits fi Ulum al Qur'an*, Beirut : al Syirkah al Mutthahidah li al Tauzi, 1973, hal. 283

<sup>28</sup>Mahbub Nuryadien, *Amtsals: Media pendidikan dalam Al-Qur'an, Risalah*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 4. No 2. 2018

<sup>29</sup> Al-Quran, 2: 19. *Al Quran dan Terjemah*, 2018. Departemen Agama RI. Bandung. Cordoba.

<sup>30</sup>Surat Al-Fath, 48: 29. *Al Quran dan Terjemah*, 2018. Departemen Agama RI. Bandung. Cordoba.

Ayat ini menggambarkan *matsal* yang berkaitan dengan sifat. Sifat orang mukmin berdasarkan iman kepada Allah dan sifat orang kafir yang engkar kepada Allah dan ketegasan orang yang beriman kepada orang yang kafir. Dalam firman Allah surat lainnya difirmankan:

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنهْرٌ مِن مَّاءٍ  
غَيْرِ آسِنٍ وَأَنهْرٌ مِن لَبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنهْرٌ  
مِّن حَمْرٍ لَّدَّةٍ لِلشَّرْبِينَ وَأَنهْرٌ مِن عَسَلٍ مُصَفًّى  
وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ  
كَمَنْ هُوَ خَلدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ  
أَمعَاءَهُمْ

Artinya: (Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertaqwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh didalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang-orang yang kekal dalam jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidik sehingga memotong ususnya.<sup>31</sup>

Dalam hal ini *matsal* dalam bentuk kisah, dengan kisah tersebut dapat mengambil pelajaran yang baik untuk kehidupan didasarkan tauhid kepada Allah Swt., Demikian halus Allah mengajarkan ilmu kepada manusia dan hal ini menjadi bahan renungan untuk berpikir lebih mendalam yang didasari iman dan taqwa. Selanjutnya Al Zamakhsyary menyebutkan bahwa *matsal* terdiri dari *mitsal* dan *al-nadhir* (serupa atau sebanding), isti'arah (kedaan sesuatu sifat dan kisah), pendapat lainnya menyatakan bahwa *matsal* yang menunjukkan makna *sibih* = serupa, sepadan, sama sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا  
يَحِلُّ لَهُنَّ أَن يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ  
إِن كُنَّ يُؤْمِنْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَبُعُولَتُهُنَّ  
أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ

<sup>31</sup>Surat Muhammad, 47: 15. *Al Quran dan Terjemah*, 2018. Departemen Agama RI. Bandung. Cordoba.

مَثَلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرَّجَالِ عَلَيْهِنَّ  
دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujuknya dalam masa menanti itu, jika mereka hendak islah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang makruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkat kelebihan dari pada istrinya. Dan Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.<sup>32</sup>

*Matsal* dalam hal ini menunjukkan makna *nadhir* = padanan, yaitu mengajarkan tentang masalah keseimbangan hak laki-laki dan perempuan. Selanjutnya dalam firman Allah dalam Al-Quran:

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ  
يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ  
أَسْفَارًا ۚ بئسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا  
بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
الظَّالِمِينَ

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya taurat, kemudian mereka tidak memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.<sup>33</sup>

*Matsal* dalam hal ini menunjukkan peringatan agar manusia jangan sampai tidak dapat mengambil pelajaran dari peringatan yang diberikan oleh Allah, sedangkan firman Allah dalam Al-Quran Surat Ibrahim:

تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ  
الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

<sup>32</sup>Surat Al-Baqarah, 2: 228. *Al Quran dan Terjemah*, 2018. Departemen Agama RI. Bandung. Cordoba.

<sup>33</sup>Surat Jumu'ah, 62: 5. *Al Quran dan Terjemah*, 2018. Departemen Agama RI. Bandung. Cordoba.

Artinya: Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya, Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.<sup>34</sup>

*Matsal* yang menunjukkan makna mau'izhoh = pelajaran bagi manusia berdasarkan keyakinan dan keimanan kepada Allah. Berdasarkan uraian diatas yang didasari firman Allah dalam Al-Quran bahwa dalam proses pembelajaran terdapat suatu metode *amtsal* atau *al-Amtsâl*, maka Peneliti berkesimpulan model pembelajaran *al-Amtsâl* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mendekatkan sesuatu yang bersifat abstrak dengan yang bersifat indrawi dalam bentuk materi pembelajaran yang padat serta mempunyai pengaruh terhadap jiwa peserta didik dengan menggunakan ungkapan yang indah serta menyenangkan demi mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Para ulama ahli bahasa dan mufassir menyepakati adanya rukun rukun *amtsâl* dalam Al-Qur'an, yaitu (1) *Wajhu Syabah* (وجه الشبه) yaitu perumpamaan, gambaran atau sifat yang terdapat pada kedua belah pihak (*musyabbah* dan *musyabbah bih*), (2) *Adatu Tasybih* (أداة التشبيه) yaitu kata yang dipergunakan untuk menyerupakan, (3) *musyabbah* (مشبه) yaitu sesuatu yang hendak diserupakan atau diumpamakan, (4) *musyabbah bih* (مشبه به) yaitu sesuatu yang diserupai dan yang dijadikan perumpamaan.

Adat *al-tasybih* adalah setiap lafal yang menunjukkan arti keserupaan baik berupa huruf, isim, maupun fi'il. Yang berupa huruf, contohnya seperti kaf (ك), (ka'anna). (Adapun yang berupa isim, contohnya adalah *matsal/mitsl*, *mumatsil*, *syabah*, atau kalimat yang semakna atau terambil dari akar kata yang sama. Sedangkan yang berupa fi'il, contohnya adalah (مثل), (syabaha), (شابه), (haaka), (حاك), (ja,ala), (خال), (khaala), (حسب), (haasiba), (جعل) dan kata-kata lain yang semakna. Adanya unsur pertama ini hanya disyaratkan bagi *amtsâl* *musarrahah* saja. menyebutnya sebagai *matsal* *lzhâhir* *musharrâh bih*. Sedangkan yang kedua disebutkan secara tersirat (*matsal kâminah*).

Menurut Manna Khalil Al-Qattan, *amtsâl* *al-Qur'an* bisa dibagi menjadi tiga macam, yaitu (1) *Al-amtsâl al-musharrâhah* (perumpamaan yang jelas - tegas), yaitu perumpamaan yang jelas yang di dalamnya terdapat lafazh *matsal* atau lafazh lain yang menunjukkan arti persamaan atau perumpamaan. Adapun yang termasuk unsur-unsur *amtsâl* *musarrâhah* sebagaimana dalam *tasybih*, meliputi adat *altasybih*, *al-musyabbah* (yang diserupakan), *al-musyabbah bih* (asal cerita/tempat menyamakan), dan *wajh al-syibh* (segi/arah persamaan). (2) *Al-amtsâl al-kâminah*

<sup>34</sup>Surat Ibrahim, 14: 25. *Al Quran dan Terjemah*, 2018. Departemen Agama RI. Bandung. Cordoba.

(perumpamaan yang tersembunyi), yaitu perumpamaan yang tidak jelas dengan tanpa menggunakan lafazh *matsal* atau sejenisnya, akan tetapi artinya menunjukkan arti perumpamaan yang indah dan singkat. Makna *amtsâl* seperti ini akan mengena jika lafazh tersebut dinukilkan kepada hal yang menyerupainya, (3) *Al-amtsâl al-mursalah* yaitu beberapa jumlah kalimat yang bebas yang tidak jelas tanpa menggunakan lafazh *tasybih*. senada dengan itu, *Al-Amtsâl al-Mursalah* (المثال المرسله) adalah ayat-ayat al-Quran yang mengandung perumpamaan, namun dari segi lafaz tidak memakai katakata yang menjadi indikator bahwa kalimat itu adalah perumpamaan. *Al-amtsâl al-mursalah* ini adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang berlaku sebagai perumpamaan.<sup>35</sup>

Manfaat dari metode *Amtsâl* diantaranya (1) Menggambarkan sesuatu yang abstrak dalam gambaran yang konkrit, (2) Menyingkapkan sesuatu dan mendekatkan pengertian kepada pemahaman, (3) Menggambarkan suatu yang gaib dalam bentuk lahir, (4) Menyatukan makna yang indah dalam ungkapan yang pendek dan mudah, (5) Memantapkan makna dalam pikiran, (6) Membuat orang suka dengan cara yang paling simpel.<sup>36</sup> Model Pembelajaran *Al-Amtsâl* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan mengawali ayat al-Quran yang berkaitan dengan perumpamaan, gambaran pemikiran yang muncul, apa yang dirasakan, sikap apa yang dapat dibentuk, perbuatan apa yang dapat dilakukan dan bagaimana tanggungjawabnya baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain, lingkungan dan yang Maha Kuasa. Model pembelajaran *al-amtsâl* bagus untuk mengembangkan berpikir kritis dan akhlakul karimah. Model Pembelajaran ini dapat memupuk kebersamaan, simpati dan empati serta menimbulkan tanggungjawab yang tinggi.<sup>37</sup>

Proses penggunaan model pembelajaran *al-amtsâl* menurut Peneliti dapat melalui beberapa bentuk yaitu: (1) Bahasa Kiasan, (2) Kondisi atau keadaan, (3) Pembelajaran yang berkaitan dengan sifat, (4) Pembelajaran melalui kisah-kisah, (5) Padanan, (6) *Mau'izhoh*.

<sup>35</sup>Tabrani, *Metode Amtsal Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Al-Qur'an*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 18, No 1, 2019.

<sup>36</sup>Hafni Bustami, "Ayat-Ayat *Tamtsîl* *Al-Qur'an*: Analisis Stilistika," *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 4 (Februari 2013): h. 285-290.

<sup>37</sup>Is Bukhari, Model Pembelajaran *Al-Amtsâl* Untuk Meningkatkan Daya Nalar Anak Dalam Proses Pembelajaran, *Tarbiyah Bil Qalam*, Vol IV Edisi 2 Juli-Desember 2020, E-ISSN 2715-0151, ISSN 25992945 Hal 52.

### C. Penelitian Terdahulu

Metode pembelajaran berbasis Al-Quran dengan model pembelajaran al-amtsal telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu, namun aspek pembahasan berbeda-beda, oleh karena itu Peneliti akan membahas dari aspek yang belum pernah dibahas atau dikaji oleh peneliti terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman Aviciena, dengan judul “Tafsir Surat Ibrahim Ayat 18, Surat al-Baqarah Ayat 68, dan Surat Yusuf Ayat 41 (Kajian tentang Metode Amsal dalam Pembelajaran Agama Islam)”. Skripsi yang diajukan oleh Fathurrohman Aviciena kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini menarik kesimpulan bahwa dalam QS. Ibrahim [14]:18, metode amsal yang terkandung adalah amtsal musarrahah. Dalam QS. al-Baqarah [2]:18, jenis amsal yang terkandung adalah amtsal kaminah. Dan dalam QS. Yusuf [12]:41 jenis amsal yang terkandung adalah amtsal murrahah.<sup>38</sup> Selanjutnya Studi Kritis Tafsir Kementerian Agama”. Yang dibahas oleh Muhammad Rifki mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini menarik kesimpulan bahwa dari tiga ayat yang Allah Swt. gambarkan sebagai amsal telah memberikan informasi tambahan tentang laba-laba, nyamuk, dan lalat dalam kajian saintifik.

Lilis Suryani, dengan judul “Amsal dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tahlili Surat al-A’raf Ayat: 175-178)”. Skripsi yang diajukan oleh Lilis Suryani kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang ini menarik kesimpulan bahwa Allah Swt. mengumpamakan manusia yang mendustakan ayat-ayat Al-Qur’an dengan hewan yang paling hina yaitu anjing yang menjulurkan lidahnya karena sifatnya yang sangat buruk, baik dari sifat lahir maupun batinnya. Hikmah amsal anjing bagi pendusta ayat-ayat Allah Swt. merupakan pembelajaran kepada manusia tentang pentingnya bersyukur kepada Allah Swt. atas nikmat-Nya dan cara mensyukurinya agar tidak kufur. Karena orang yang mengingkari nikmat Allah terhina dan termasuk golongan orang-orang yang sesat. Persamaan penelitian Lilis dengan skripsi ini terletak pada kajian ayat amsal.

Diantaranya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahbub Nuryadien, dengan judul “Metode Al-Qur’an membangun karakter”. Peneliti tentang metode *matsal* yang di laporkan oleh Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Amsal al Qur’an sangat penting untuk diketahui, dipelajari dan dipahami secara mendalam, karena pengharapannya yang tinggi terhadap akal manusia, meyingkap hakikat yang tidak nampak, dapat menyimpulkan makna yang indah dan padat dalam bentuk yang menarik, memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingan dan keinginannya, menghindarkan manusia dari hal-hal yang tidak disenanginya, memberikan pelakunya, dapat diketahui dengan sifat-sifat buruk yang harus dihindari, dan amsal juga memiliki

pengaruh pada jiwadalam memberikan nasihat dan peringatan.<sup>38</sup>

Peneliti selanjutnya adalah Fitriah M. Suud, Penelitiannya tentang matsal yang dilaporkan dengan judul “Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Amsal* merupakan kerangka yang menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup dan jelas dalam pikiran, menyamakan hal yang ghaib dengan yang hadir, yang abstrak dengan konkret dan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa. *Amsal* adalah salah satu gaya al-Qur’an dalam mengungkapkan berbagai penjelasan segi-segi kemukjizatan. Dengan adanya *amsal* maka akan didapati di dalam al-Qur’an makna yang lebih indah, menarik, dan menakutkan.<sup>39</sup>

Penelitian tentang Amsal yang dilaporkan oleh Subur, dengan judul “*Amsal* dalam Al-Qur’an- Hadits dan implikasinya terhadap pendidikan islam” Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Amsal dalam Al-Qur’an-hadis dan implikasinya terhadap efektifitas pendidikan islam disimpulkan bahwa akal manusia merupakan modal penting untuk mencapai kemajuan dan kebaikan diberi peran yang menonjol.<sup>40</sup>

Metode pengajaran matsal banyak digunakan dalam Alquran dalam menyampaikan pesan-pesan Ilahiyah kepada manusia agar lebih mudah untuk dipahami dan ditaati. Penggunaan metode ini lebih banyak pada ayat-ayat dalam konteks akidah terutama akidah tauhid, sifat-sifat dan perilaku orang-orang kafir dan munafiq, infak harta, hakikat kehidupan dunia, dan gambaran kehidupan di akhirat baik bagi penghuni surga maupun penghuni neraka. Matsal ada yang jelas, yaitu langsung ditunjukkan dengan kata matsal itu sendiri atau yang seakar kata dengannya, ada matsal yang tersembunyi dan ada matsal yang lepas. Akan tetapi, bagaimana pun matsal atau perumpamaan dikemukakan hanya akan di fahami dan bermanfaat bagi orang yang memiliki dasar ilmu yang memadai. Karena kenyataan banyak sekali ayat-ayat Alquran dikemukakan dalam bentuk perumpamaan namun banyak orang yang mengabaikannya.<sup>41</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang metode pembelajaran al-Amsal, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tafsir yang berkaitan dengan pemikiran Islam, sedang penulis membahas tentang metode pembelajaran berbasis Al-Quran yang khusus membicarakan pendidikan.

<sup>38</sup> Mahbub Nuryadien, 2018, *Metode Al-Quran Membangun Karakter*,

<sup>39</sup> Fitriah M. Suud, 2017, *Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam*,

<sup>40</sup> Subur, 2016, *Amsal Dalam Al-Quran – Hadits dan Implikasinya terhadap Pemikiran Islam*,

<sup>41</sup> Syukri, *Metode Matsal Dalam AL Qur'an*, SHAHIIH Jurnal Kewahyuan Islam, Vol 1, No 1, 2018

Kreativitas berhubungan dengan proses berpikir seseorang. Seseorang yang memiliki kreativitas, kemampuan berpikirnya akan menyebar secara luas, dengan hal ini seseorang akan berimajinasi untuk mendapatkan sesuatu yang kreatif. Menurut Hamzah B. Uno dan nurdin Mohamad. indikator kreativitas sebagai berikut:<sup>42</sup>(1) memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah; 4) mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu; 5) mempunyai atau menghargai rasa keindahan; 6) mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; 7) memiliki rasa humor yang tinggi; 8) mempunyai daya imajinasi yang kuat; 9) mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal); 10) dapat bekerja sendiri; 11) senang mencoba hal-hal baru; 12) mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).”

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam karya tulis ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan (library research) dan kajian al-Quran yang berkaitan dengan al-Amtsal. Peneliti adalah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Perdamean Sigambal Rantauuprapat, yang beralamat di Jl. HM.Said Gg Pendidikan, Gg Pendidikan Kec Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Yang sudah berdiri sejak 1981, Madrasah ini berjarak 01 Km dari ibu kota Kabupaten Labuhanbatu.

Tahapan penelitian ini yaitu prapenelitian dan pengajuan judul pada tahap ini Peneliti mengadakan penjajakan terdapat tempat penelitian guna untuk melakukan persiapan kemungkinan pemerolehan data dilapangan yang dilakukan pada tanggal 08 Juni 2020

Tahap Seminar Poposal hal ini untuk mengetahui dimana kekurangan dalam persiapan penelitian dan selanjutnya penulis melakukan persiapan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Selanjutnya mempersiapkan Laporan Hasil PTK

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan tindakan yang saling terkait dan berkesinambungan. Keempat tahapan tindakan tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi.<sup>43</sup> Untuk lebih lengkap gambaran tahapan siklus tindakan tersebut dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

Mulyasa Mengatakan bahwa : dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang pasif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).<sup>44</sup>

Pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Amtsal dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas siswa dalam setiap pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus II dan mencapai  $\geq 65\%$ . Serta peningkatan kreativitas siswa belajar dalam setiap pembelajaran Fiqih dari siklus 1 sampai siklus II mencapai nilai  $\geq 65$ . Adapun kriteria indikator keberhasilan aktivitas dan indikator keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

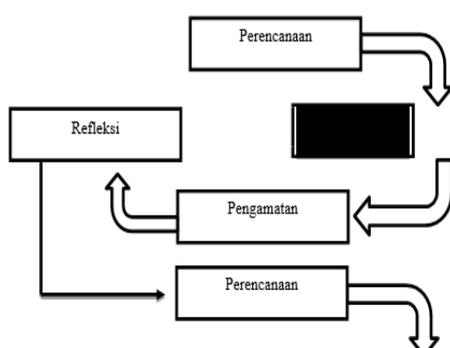
Indikator Keberhasilan Kreativitas Belajar

< 50%	= Kurang Sekali
50% -55%	= Kurang
56% -65%	= Cukup
66% -75%	= Baik
> 75%	= Baik sekali

Indikator Keberhasilan belajar, nilai:

< 50%	= Kurang Sekali
50% -55%	= Kurang
56% -65%	= Cukup
66% -75%	= Baik

Gambar 2 : Siklus PTK



<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Edisi Revisi 2010. H. 137

<sup>44</sup>E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang professional*, Bandung, 2005. H, 131

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### A. Profil Temoat Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten labuhanbatu Sumatera Utara adalah merupakan madrasah/sekolah tingkat dasar yang sederajat dengan Sekolah Dasar (SD) yang diprakarsai oleh Yayasan Pendidikan Perdamean yang terdaftar di Kemenkumham Nomor AHU-0005867.AH.01.04.TAHUN 2015<sup>45</sup>, dibawah pembinaan kementerian agama. MIS Perdamean Sigambal telah terakreditasi BAN-SM dengan nomor 490/BAN-SM/SK/2019 tanggal 28 mei 2019 dengan status akreditasi "B"<sup>46</sup>. MIS Sigambal yang dipimpin oleh Nurana Hasibuan, S.Pd. yang didirikan tahun 1981 dengan kode pos 21452.

Secara geografis MIS Perdamean Sigambal, berada di pinggiran kota, sehingga terlepas dari hiruk pikuk kehidupan pusat kota. Walaupun letaknya dipinggir kota, akan tetapi mudah dijangkau sebab posisinya cukup strategis, sehingga orang mudah menemukannya dengan mudah dan tidak perlu susah-susah karena berada tidak jauh dari pinggir jalan. Sebelah timur : Berbatasan dengan dengan jalan. Sebelah utara : Berbatasan dengan rumah penduduk Sebelah barat : Berbatasan dengan rumah Penduduk Sebelah selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk. Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MIS Perdamean Sigambal mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah berada di daerah pemukiman masyarakat yang ramai, sehingga sangat menguntungkan dalam proses belajar-mengajar. Visi MIS Perdamena Sigambal : Terwujudnya Generasi yang terampil dan sehat, ceria dan mandiri.

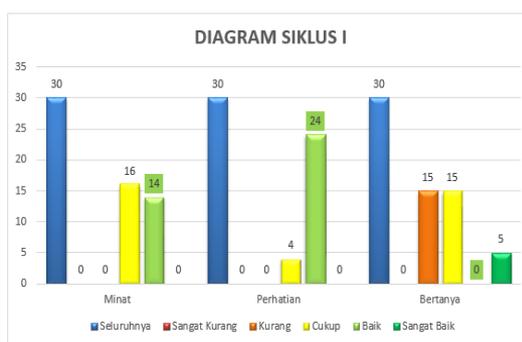
MIS Swasta Perdamean Sigambal dengan jumlah siswa 131 Orang, dan yang menjadi objek penelitian Peneliti adalah siswa kelas V (lima) berjumlah 30 orang. Penelitian yang Peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebelum Peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu Peneliti menjelaskan kondisi awal dari madrasah tersebut. Sebelumnya guru di MIS Swasta Perdamean Sigambal melakukan model pembelajaran yang biasa sehingga proses pembelajaran kurang menantang terhadap minat belajar siswa, untuk itu Peneliti mencoba memberi solusi dengan menggunakan model pembelajaran al-amtsal.

Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari kebiasaan belajar siswa di kelas, yang Peneliti peroleh dari prapenelitian pada saat Peneliti melakukan Praktek Pengalaman lapangan (PPL). Aspek yang Peneliti teliti yang berkaitan dengan kreatifitas siswa yang meliputi minat, perhatian dan

aktivitas bertanya di dalam kelas. Penulis menduga terdapat kelemahan siswa pada ketiga aspek tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan dengan masih rendahnya kreatifitas siswa dalam belajar. Kondisi awal ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V MIS Pardamean Sigambal. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa sebelum penelitian, menunjukkan bahwa masih rendahnya keratifitas belajar siswa terutama pada materi Haji mata pelajaran Fiqih. Kemampuan siswa dalam memperhatikan materi akan di bahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

##### B. Pembahasan

Hasil Pembelajaran pada siklus pertama

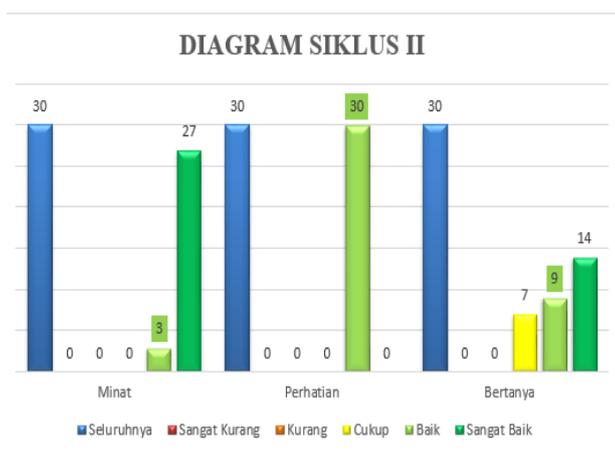


I kal belum mencapai ketuntasan. Ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain (1) Guru kurang tegas dalam mengatur siswa sehingga siswa asyik bermain sendiri, (2) Masih ada beberapa siswa yang masih bingung tentang haji, (3) Penerapan metode pembelajaran al-amtsal belum terbiasa dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih bingung dalam melakukan paraktek haji, Susana kelas menjadi gaduh saat siswa berebut menjawab pertanyaan dalam game, (4) Hambatan yang ada pada Siklus I menjadi acuan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain, Guru harus lebih tegas dalam mengatur siswa agar siswa tidak bermain sendiri, Guru meminta kepada siswa untuk belajar di rumah sebelum pembahasan materi di sekolah, Dalam proses pembelajaran memerlukan pengarahan yang maksimal pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa, Guru dapat memberi peringatan bagi siswa yang gaduh dengan akan mengurangi point yang diperoleh kelompoknya. Dengan demikian siswa akan terkendali dan tidak gaduh lagi. Peneliti mencatat beberapa hal yang baik mendukung ataupun menghambat proses pelaksanaan pebelajaran Ibadah Haji mata pelajaran fiqih di kelas V (lima) dengan model pembelajaran al-amtsal untuk di lakukan perbaikan pada siklus selanjutnya

<sup>45</sup> *Dokumen Kemenkumham MIS Perdamean Sigambal Tahun 2015*

<sup>46</sup> *Dokumen Akreditasi MIS Perdamean Sigambal Tanggal 28 Mei 2019*

Hasil proses pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat dalam table berikut.



Berdasarkan nilai yang diperoleh pada Siklus II sudah memuaskan karena secara klasikal sudah melampaui capaian kreatifitas belajar siswa di MIS Perdamean Sigambal sampai ( 90 % ) . Dari 30 (100%), siswa yang mencapai peningkatan kreatifitas belajar siswa sebanyak 28 (90% ) dinyatakan Kreatifitas belajar meningkat dan 2 (10%) siswa masih belum tuntas memenuhi nilai KKM yang ditentukan. Nilai rata-rata siswa yaitu 93.33% . Keadaan pada siklus ini, siswa lebih memahami mata pelajaran Fiqih dengan materi ibadah haji, serius belajar dan semangat dalam belajar kelompok. Dengan demikian pada Siklus II refleksi sudah tidak diperlukan lagi dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian mata pelajaran fiqh materi ibadah haji dengan model pembelajaran al-amtsal, maka diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran al amtsal pada pembelajaran Fiqih materi ibadah haji dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Melalui model pembelajaran al-amtsal siswa dapat belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5- siswa secara heterogen. Penggunaan kelompok-kelompok ini membantu siswa dalam proses pembelajaran serta dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran fiqh pada siswa kelas V melalui model pembelajaran al amtsal dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada materi ibadah haji. Berdasarkan hasil evaluasi dari Siklus I sampai Siklus II menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang mencapai indikator peningkatan belajar siswa yakni: (1) Secara individu Siswa dapat mencapai skor  $\geq 75$  pada materi operasi hitung perkalian. (2) Secara klasikal, Presentase sebanyak  $> 90\%$  dari total siswa dalam satu kelas sudah mendapat nilai  $\geq 75$  .

Melalui sistem belajar dalam kelompok, siswa terbantu dalam memahami materi ibadah haji, dapat menjawab pertanyaan dalam praktek, dan dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik serta menuntun siswa menuju peningkatan kreatifitas dalam belajarnya. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas mulai dari Siklus I sampai Siklus II dapat diperoleh data dapat meningkatkan belajar siswa dengan model pembelajaran al-amtsal di MIS Perdamean Sigambal Rantauparapat Labuhanbatu Sumatera Utara.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2020/2021, dapat disimpulkan bahwa:

1. model pembelajaran al-amtsal dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan model pembelajaran al amtsal mata pelajaran fiqh materi ibadah haji pada siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar fiqh pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan nilai pengamatan tindakan kelas dari Pra Siklus ke Siklus I yaitu 60,0 terjadi peningkatan dari nilai rata-rata menjadi 73,0. Siklus II dihasilkan peningkatan rata-rata dengan peningkatan sebanyak 93,33 dari Siklus II.
2. metode pembelajaran al amtsal dapat memenuhi target pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75% pelajaran fiqh materi ibadah haji pada siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan adanya capaian presentase hasil belajar fiqh yang secara klasikal sudah melampaui batas ketuntasan yang terbukti pada hasil Siklus II, dengan rincian; pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 anak dengan presentase ketuntasan baru mencapai 53,4%, kemudian II siswa yang tuntas sebanyak 27 anak dengan presentase ketuntasan sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 90%.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka selanjutnya penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan guru menerapkan metode pembelajaran al amsal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.
2. Diharapkan guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yang belum tuntas untuk diperhatikan dengan cara membimbing dan mengarahkan mereka agar lebih giat lagi dalam belajar terutama pada materi ibadah haji
3. Diharapkan guru melakukan penelitian pengembangan dengan materi yang sama/seidentik untuk menghasilkan kreativitas belajar yang baik selain dengan metode model pembelajaran al-amsal

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Quranul karim dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Abdul Djalal H A, 1998. *Ulumul Qur'an*, Dunia Ilmu, Surabaya.
- Adi Suprayitno, 2020. *Menyusun PTK ERA 4.0*, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Ahmad al-Hisyamiy, 1960. *Jawahir al-Balaghah Fi al-Ma'ani Wa al-Bayan Wa al-Badi'*, al-Maktabah at-Tijariyah al-Kubra, Mesir
- Al Quran Surat Al-Fath, 2018. 48: 29. Al Quran dan Terjemah, Departemen Agama RI. Bandung. Cordoba.
- Bukhari Is, 2017. *Pendidikan Kejuruan Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*, Tarbiyah bil Qalam, Jurnal Pendidikan Agama dan sains, Vol.1 Edisi 2.
- Bukhari Umar, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta.
- Dhofir, 2000. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 14 Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- E Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah yang professional*, Bandung.
- Elly's Mersina Mursidik, dKK. 2015. *Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika OPEN-ENDED Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar*, Journal PEDAGOGIA, Vol 4, No 1.
- Fitriah M. Suud, 2017. *Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam*.
- Hafni Bustami, 2013. "Ayat-Ayat Tamtsil Al-Qur'an: Analisis Stilistika," *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 4.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanna Sundari, 2015. *Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua Atau Asing*, Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 1, No 2.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, : Raja Wali Press, Jakarta.
- Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif
- Ibn Al Qayyim, 1993. *A'lan al Munaqqi'in*, j.i, Beirut : Dar al Kutub al Ilaiyah.
- Ijrus Indrawan, 2013, *Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jurnal JUMAFI, Edis 1, No 2,
- Is Bukhari, *Model Pembelajaran Al-Amsal Untuk Meningkatkan Daya Nalar Anak Dalam Proses Pembelajaran*, Tarbiyah Bil Qalam, Vol IV Edisi 2 Juli-Desember 2020, E-ISSN 2715-0151, ISSN 25992945 Hal 52.
- Kh. Hajar Dewantara, 2018. *Pendidikan Karakter*, Intrans publishing,
- Lexy J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Lezi Heryanto, 2020. *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*, Andragogi, Vol 2, No 2,
- M. Fatih, 2019. *Matsal dalam Perspektif Hadist Tarbawih: Studi atas Hadist tentang Perumpamaan Teman Yang Baik dan Teman Yang Buruk*, Jurnal Pendidikan Agama Isla, Vol 3, No 1.
- Mahbub Nuryadien, 2018, *Metode Al-Quran Membangun Karakter*, \_\_\_\_\_ 2018. *Amsal: Media pendidikan dalam Al-Qur'an*, Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 4. No 2.
- Manna' al Qaththan, 1973. *Mabahits fi Ulum al Qur'an*, Beirut : al Syirkah alMutthahidah li al Tauzi,
- Muh. Sain Hanafy, 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Journal Lentera Pendidikan, Vol 17, No 1.
- Muhibbin Syah, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan* : Remaja Rosda Karya, Bandung
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, : Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Neneg Kusmijati, 2016. *Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO*, Jurnal Electronics, Informasi, and Cocational Education Vol.1, No 2.
- Ni Wayan Suparmi, 2018. *Hasil Belajar, Permainan Konsep dan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Bebas dan Inkuiri Terbimbing*, Jurnal Of Education Technology, Vol 2, No 4,
- Nina Isnawati dan Saiaman. 2015. *Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.
- Nugroho Wibowo, 2016. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Vol 1, No 2,
- Nurul Hidayah, 2019. *Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Masyarikul Anwar 4 Bandar Lampung: Indonesia*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah Vol 4, No. 1.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Pelajaran Bahasa Inggris*. "Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 4, no. 3 November 27,
- Poerwa darmintha, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Edisi Ke Empat. PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Rizal Abdurrozak, dkk, 2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, Jurnal Pena Ilmiah, Vol 1, No 1.
- Siti Nurhasanah & A Sobandi, 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 1, No 1.
- Sri Lahir. Dkk. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah dasar Sampai*

- Perguruan Tinggi, Jurnal Ilmiah EDUNOMIKA, Vol 1, No 1,
- Subur, 2016, Amsal Dalam Al-Quran – Hadits dan Implikasinya terhadap Pemikiran Islam,
- Suharsimi Arikunto, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta
- Suprijono, 2011. Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. :Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Syukri, 2018. Metode Mutsal Dalam AL Qur'an, SHAHIIH Jurnal Kewahyuan Islam, Vol 1, No 1.
- Tabrani, 2019. Metode Amsal Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Al-Qur'an, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 18, No 1.
- Utami Munandar, 1999. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat: Rineka Cipta, Jakarta
- Wawancara Peneliti dengan dewan guru di MIS Perdamean Sigambal Rantauprapat 05 Juni 2020.
- Widyaningrum, 2016. Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreatifitas Siswa Dimasa Depan. IKIP PGRI Madiun.
- Yesi Murti Fatmasari. 2016. Peningkatan Kerativitas Belajar IPS Melalui Metode MIND MAP Siswa kelas V SD NEGERI JERUKSARI. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Dasar. Edisi Ke 34 Tahun Ke-5.
- Yunus, Mahmud, 1973. Kamus Arab-Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al Qur'an, Jakarta.
- Bukhari, Is, 'Pengaruh Linieritas Keilmuan Terhadap Kemampuan Manajerial Guru Marasah Ibtidaiyah Di Rantauprapat', III.1 (2019), 1–5
- Muhamad Zulham Munthe. Yuli Yani, 'MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN KOMUNIKASI ORGANISASI DI MTS SWASTA AL-ITTIHADIAH JL. BROMO NO 25 MEDAN', *JURNAL TARBIYAH Bil QALAM*, *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, IV.2 (2020), 25–26
- Suryatik, 'Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Madrasah Ibtidaiyah Labuhanbatu', *TARBIYAH Bil QALAM Jurnal Pendidikan, Agama ...*, III.1 (2019), 1–5  
<<https://ejournal.stita.ac.id/index.php/stit/article/view/5>>